

**FAKTOR PENYEBAB POLA ASUH PERMISIF DI KALANGAN PETANI  
STUDI KASUS DI DUSUN PANDAN SURAT, DESA BOTO,  
KECAMATAN BATURETNO, KABUPATEN WONOGIRI.**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1**

**Disusun Oleh:**

**Dede Nursiti Taati  
NIM 15250005**

**Pembimbing**

**Andayani S.IP MSW.  
NIP. 197210161999032008**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1392/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **FAKTOR PENYEBAB POLA ASUH PERMISIF DIKALANGAN PETANI  
STUDI KASUS DI DUSUN PANDAN SURAT, DESA BOTO,  
KECAMATAN BATURETNO, KABUPATEN WONOGIRI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDE NURSITI TAATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250005  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I



Andayani,  
SIP, MSW  
SIGNED



Penguji II

Siti Solechah,  
S.Sos.I., M.Si

Valid ID: 630867c9229b8



Penguji III

Abidah Muflihati,  
S.Th.I., M.Si

Valid ID: 63084430bf5e4



Valid ID: 6309dc9c66441

Yogyakarta, 15 Agustus 2022 UIN Sunan  
Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Dede Nursiti Taati

NIM : 15250005

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif Dikalangan Petani Studi Kasus di Dusun Pandan Surat Desa Boto Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwa dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

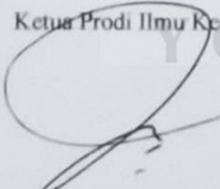
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830519 200912 2 002

  
Andayani S.IP MSW.  
NIP. 197210161999032008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Nursiti Taati  
NIM : 15250005  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

*"Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif Dikalangan Petani Studi Kasus di Dusun Pandan Surat Desa Boto Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri"* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
IBZEA IX048014801

Dede Nursiti Taati  
NIM. 15250005



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapat syafaatnya di yaumul kiyamah nanti.

Dalam skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif Dikalangan Petani Studi Kasus di Dusun Pandan Surat, Desa Broto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri” Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah,. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si,. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Andayani, SIP, MSW. Selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan serta arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Abidah Muflihati, S. Th.I., M.Si. Selaku pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dan mengawasi penulis.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada keluarga, khususnya bapak Lukito, Ibu Tri Purwani, Kakung Satino, Simbok Sobel serta kedua adik peneliti Nia dan Umam yang sudah mau bersabar dan senantiasa mendoakan.
8. Terima kasih kepada seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini.
9. Untuk semua sahabat dan teman-teman yang ikut membantu peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian ini, terima kasih Hoho, Ridho, Ika, Koneng, Septi, Pipit, Aufa, Izza, Hasan, Lupitong, Cynthia.
10. Terima kasih teman-teman IKS angkatan 2015 yang menginspirasi penulis untuk senantiasa berusaha dan tidak berputus asa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Terima kasih untuk team hore, Mahasantuy, Ratu Ghbh, Mamah Muda, Keluarga Kost Pak Budiyo dan Kost Sadham yang secara langsung maupun tidak langsung sudah banyak memberi dukungan pada peneliti.
12. Terima kasih untuk dukungan dalam bentuk lain dari *Bangtan Sonyeondan* dan juga anak-anak bulu yang selalu menemani dan menghibur.

Semoga amal dan semua perbuatan baik pihak-pihak tersebut dapat diterima dan dibalas dengan jauh lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis. Semoga ridho Allah SWT senantiasa menyertai.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Dede Nursiti Taati  
15250005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dede Nursiti Taati 15250005, Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif di Kalangan Petani Studi Kasus di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Skripsi: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022.

Pola asuh orang tua adalah suatu pola pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anaknya, bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing dan mendidik anak, serta cara mendisiplinkan anak, termasuk di dalamnya adalah bagaimana orang tua melindungi anak dan mempersiapkan proses pendewasaan pada anak, tujuannya adalah agar anak dapat berperilaku sesuai norma dan nilai yang baik dalam masyarakat. Pemilihan dan penerapan pola asuh dalam suatu keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong orang tua memilih pola asuh yang diterapkan pada anak. Pemilihan lokasi di Dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno, Wonogiri yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tiga keluarga di dusun Pandan Surat dengan kriteria keluarga petani yang anak memiliki anak usia 12-15 tahun dan menerapkan pola asuh permisif. Analisa dan pengamatan informasi data dikumpulkan berupa; naskah hasil wawancara, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi terkait data dusun. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber-sumber yang ada. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menjabarkan pola asuh permisif, faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penerapannya serta dampak yang terjadi pada anak.

Pemilihan dan penerapan pola asuh permisif di Dusun Pandan Surat masih awam karena keluarga tidak memiliki wawasan penuh tentang pola asuh. Anak bebas menentukan pilihan tanpa persetujuan orang tua namun tidak diikuti dengan kesiapan tanggung jawab dari anak. Faktor kuat yang mempengaruhi pemilihan dan penerapan pola asuh adalah tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan, diikuti kepribadian orang tua dan jumlah anak dalam satu keluarga. Dampak pola asuh permisif masih kuat didominasi dampak negatif karena dampak positif pola asuh permisif hanya akan terlihat pada anak yang siap dengan tanggung jawab yang dibebankan padanya.

**Kata kunci:** Pola Asuh Permisif, Faktor, Dampak.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal namun lingkungan terkecil dalam masa tumbuh kembang anak adalah keluarga, lebih kecil lagi adalah orang tua. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, bukan satu-satunya faktor namun menjadi unsur yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>1</sup> Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan utama, karena melalui sebuah keluarga individu disiapkan untuk menerima nilai-nilai kehidupan<sup>2</sup>.

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Allah SWT pada sebuah keluarga, anak juga merupakan amanat bagi orang tua untuk mengasuh dan mendidiknya dengan tujuan yang baik, yakni mengabdikan pada Sang Pencipta serta berguna bagi sesamanya.<sup>3</sup> Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik dan akhlak yang terpuji. Mengasuh dan mendidik anak adalah tugas mulia bagi orang tua yang tidak lepas dari berbagai macam tantangan. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kearah mana dan bagaimana kepribadian anak akan dibentuk.

---

<sup>1</sup>Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta, 1999), hlm. 5.

<sup>2</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 109-110.

<sup>3</sup>Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta, 1999), hlm. 26.

Pola asuh adalah suatu cara yang akan ditempuh atau dipilih orang tua sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>4</sup> Pola asuh orang tua adalah suatu pola pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anaknya, bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing dan mendidik anak, serta cara mendisiplinkan anak, termasuk di dalamnya adalah bagaimana orang tua melindungi anak dan mempersiapkan proses pendewasaan pada anak, tujuannya adalah agar anak dapat berperilaku sesuai norma dan nilai yang baik dalam masyarakat. Pola asuh orang tua adalah pondasi yang akan membentuk kepribadian anak, juga akan sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga inti adalah lingkungan primer bagi anak, tempat anak akan banyak belajar karena masa kehidupan anak akan dimulai dari lingkungan keluarga, maka dari itu keluarga khususnya orang tua yang paling mempengaruhi perilaku anak. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan individu.<sup>5</sup> Keluarga adalah tempat individu memulai berinteraksi, keluarga memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan anak. Perilaku dan sifat anak dikemudian hari sebagian besar adalah cerminan dari aturan yang didapatkan dari keluarga.<sup>6</sup> Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.<sup>7</sup>

Setiap orang tua memiliki pandangan dan pilihannya sendiri perihal pemilihan pola asuh, maka sudah dapat dipastikan bahwa pola asuh suatu keluarga terhadap

---

<sup>4</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 110.

<sup>5</sup>Mamud, dkk, *Pendidikkan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Pertama, 2013), hlm. 131.

<sup>6</sup>Baharudin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

<sup>7</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 110.

anaknyanya akan berbeda dengan keluarga lain. Pola dan Kualitas pengasuhan anak di lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kesiapan keluarga itu sendiri, khususnya suami dan istri atau dalam hal ini mereka yang berperan sebagai orang tua.<sup>8</sup>

Pemilihan pola asuh yang salah dapat berpengaruh buruk pada anak, sebaliknya pemilihan pola asuh yang benar akan berdampak baik pada anak. Saat kita melihat perilaku negatif anak baik secara langsung maupun dari media, itu adalah salah satu bentuk kesalahan dalam penerapan pola asuh bagi anak. Kita tentu sering mendapati perilaku negative anak dalam kehidupan sehari-hari secara langsung maupun dari media, hal itu bisa berupa perkataan kasar, perilaku tidak sopan, tidak patuh, tidak memiliki rasa tanggung jawab, memberontak bahkan kurangnya rasa percaya diri.

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, yang meliputi proses perlindungan, pemeliharaan dan pengajaran<sup>9</sup>, tentang bagaimana orang tua mengajak anak berkomunikasi, menjelaskan tentang aturan dan kewajiban, memberi perhatian dan kasih sayang, serta bagaimana orang tua mendisiplinkan anak. Jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dapat dilihat dari model interaksi orang tua dengan anak<sup>10</sup>.

Pastinya setiap orang tua memiliki cara yang berbeda, bahkan dalam suatu keluarga bisa terdapat banyak pola asuh. Seperti yang kita tahu bahwa anak adalah individu yang unik, maka berbeda anak akan berbeda pola asuhnya sekalipun dari

---

<sup>8</sup>Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta, 1999), hlm. 9.

<sup>9</sup>N. L. P. Y. Sanjiwani dan I. G. A. P. W. Budisetyani, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 1:2 (2014) hlm. 3.

<sup>10</sup> Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, vol. 3 :1 (Februari, 2017) , hlm. 2.

orang tua yang sama karena orang tua cenderung akan menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik dalam berinteraksi dengan anak.

Ada beberapa macam pola asuh orang tua, di antaranya adalah pola asuh otoriter yakni pola asuh yang mengharuskan anak menjadi penurut kepada orang tua, pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua harus menuruti anak, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab dibawah pengawasan orang tua dan pola asuh situasional yakni pola asuh yang bersifat fleksibel. Dalam memilih pola asuh orang tua pasti dipengaruhi dan mempertimbangkan banyak hal, seperti karakteristik orang tua itu sendiri, keadaan ekonomi dan sosial mamupun latar belakan pendidikan dan budaya. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak akan menentukan perilakunya dimasa depan, karena perilaku anak adalah cerminan perilaku orang tua dan reaksi orang tua terhadap perilakunya. Anak belajar dari orang tua untuk membentuk dirinya dimasa depan.<sup>11</sup>

Pada umumnya, orang tua akan memberikan yang terbaik pada anaknya, termasuk memberikan pengasuhan terbaik semampu mereka. Model atau cara mendidik anak yang merupakan kewajiban setiap orang tua adalah upaya membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan.<sup>12</sup> Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap kehidupan anak dimasa depan. Meskipun jika kita lihat disekitar kita masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, namun bisa jadi hal itu adalah yang diyakini orang tua sebagai yang terbaik bagi perkembangan anaknya, bukan tanpa alasan karena orang tua cenderung meyakini sebagai pihak yang paling mengetahui karakteristik anak mereka.

---

<sup>11</sup> Bunda Wening , *Menjadi Orang Tua yang Asyik: Saatnya Mendengar Curhatan Si Buah Hati*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), hlm. 14.

<sup>12</sup>E. Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004), hlm. 90-91.

Seperti halnya jika anaknya bolos sekolah, ada yang langsung memukul karena meyakini anaknya akan jera, ada yang memberi peringatan berkala karena merasa hal itu masih dalam batas wajar. Ada orang tua yang sudah menentukan pola asuh untuk membentuk karakter anak dengan terencana, ada pula orang tua yang memilih pola asuh setelah mengetahui karakter anak, dikarenakan tidak semua anak bisa diperlakukan secara otoriter karena cenderung akan berontak, namun juga tidak sedikit anak yang menjadi penurut karena orang tuanya otoriter.

Selalu ada hal positif dan negatif dalam pemilihan dan penerapan pola asuh orang tua. Dari pengamatan saya hampir semua orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, memberikan apa yang anaknya minta, serta melakukan apapun untuk kebahagiaan anaknya. Kebanyakan orang tua berpikir bahwa jika anak bahagia maka mereka telah sukses mengasuh dan mendidik anaknya, cenderung tidak mempertimbangkan dampak buruknya atau mengesampingkan hal itu selama bisa melihat kebahagiaan anaknya.

Menurut Dudung Hamdun, manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh banyak faktor dari luar, manusia memulai hidupnya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.<sup>13</sup> Maka bukan hanya perilaku anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, akan tetapi ada juga faktor yang mempengaruhi orang tua memilih pola asuh dalam upaya mendidik anak-anaknya.

Di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Wonogiri yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, banyak orang tua yang secara sengaja maupun

---

<sup>13</sup>Dudung Hamdun, "*Bimbingan dan Konseling*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 57.

tidak sengaja menerapkan pola asuh permisif. Hal itu nampak dari kasus orang tua yang tidak menindak tegas anaknya ketika bolos sekolah berulang kali atau bahkan menganggap hal itu sebagai sesuatu yang wajar dan bisa dimaklumi. Ada kecenderungan orang tua pasrah dan membiarkan anaknya melakukan apapun selama tidak merugikan orang lain, bahkan ketika perilaku anaknya sudah merugikan orang lain seperti halnya mencuri, orang tuanya sering kali masih melakukan pembelaan terhadap anaknya.

Pola asuh permisif menjadikan anak manja dan tidak memiliki efek jera, juga akan mempengaruhi karakter dan perilaku anak di masa depan, dengan kata lain masa depan anak akan dipertaruhkan jika orang tua salah menerapkan pola asuh. Seperti yang kita tahu tidak ada anak yang suka diatur atau dikekang sepenuhnya tanpa diberi kebebasan berpendapat, akan tetapi memberikan kebebasan secara penuh kepada anak tanpa dibekali rasa tanggung jawab dan pengawasan akan berakibat fatal. Sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari hal tersebut atau baru menyesal ketika anak semakin sulit didisiplinkan. Pola asuh yang tepat dan adanya penerimaan dari lingkungan keluarga serta masyarakat setempat akan berdampak positif terhadap anak.<sup>14</sup>

Di Dusun Pandan Surat, peneliti banyak menjumpai orang tua yang seakan tidak berdaya dengan kenakalan anak-anaknya, kebanyakan mereka akan memaklumi dan menganggap hal itu bukan masalah besar. Padahal ada banyak kenakalan yang

---

<sup>14</sup>Andy Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today: Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak melalui pola asuh kreatif*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 45.

dapat merugikan orang lain, seperti mencuri dan ugal-ugalan di jalan. Tidak jarang orang tua justru tidak terima jika anaknya ditegur orang lain.<sup>15</sup>

Dari apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif dikalangan petani di dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno, Wonogiri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena Dusun Pandan Surat merupakan salah satu dari tiga dusun di Desa Boto yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Menurut peneliti hal itu patut dipertimbangkan mengingat judul dan tema yang diambil adalah factor yang mempengaruhi pola asuh permisif di kalangan petani. Jika melihat dari tiga dusun yang dipertimbangkan dusun pandan surat juga memiliki lebih banyak pilihan sample serta rata-rata pendidikan orang tua yang setara, karena pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor penyebab pola asuh permisif dikalangan petani di dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno?
2. Bagaimana dampak pola asuh permisif bagi anak di dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui faktor penyebab pola asuh permisif dikalangan petani di dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno, Wonogiri.
2. Sedangkan tujuan kedua adalah mengetahui dampak dari pola asuh permisif dari orang tua terhadap anak.

---

<sup>15</sup> Observasi Pola Asuh Orang Tua di Kalangan Petani Dusun Pandan Surat, Boto, Baturetno, Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih keilmuan dalam bidang kesejahteraan sosial mengenai ragam masalah dalam masyarakat khususnya tentang faktor pola asuh permisif beserta dampaknya bagi anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi positif bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, baik pada orang tua, anak, peneliti maupun pembaca.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang mendalam, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan faktor pola asuh permisif dan dampaknya anak. Secara spesifik faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif di kalangan petani serta dampaknya pada anak belum ada yang meneliti, namun sejalan dengan itu ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak pola asuh permisif oleh orang tua pada anaknya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, skripsi oleh M. Kaisar Sandi dari mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras pada Remaja Usia 13-21 Tahun di RT26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Sebrang

Ulu Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016/2017.<sup>16</sup> Secara garis besar hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdampak terhadap perilaku minuman keras pada remaja. Yang jika diuraikan menjadi seperti berikut:

1. Orang tua tidak peduli dengan lingkungan pertemanan anak.
2. Orang tua cenderung tidak memperhatikan kebutuhan anak, hal itu diakibatkan karena antara orang tua dan anak jarang terlibat komunikasi.
3. Orang tua tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan anak dalam setiap tindakan.
4. Orang tua tidak tau dan tidak peduli dengan masalah anak.
5. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anak.
6. Orang tua tidak peduli apakah anaknya bertanggung jawab atau tidak terhadap perbuatannya.

Hal itu menjadikan anak seenaknya sendiri, merasa bebas melakukan apapun tanpa takut akan sanksi yang akan diterima atas perbuatannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan dibuat fleksibel yang mana jumlahnya dapat berubah dalam proses penelitian. Peneliti memilih informan berdasarkan kecocokan konteks. Usia anak yang digunakan berkisar 13-21 tahun, tergolong sebagai anak remaja-dewasa awal. Pada akhir penelitian informan inti berjumlah 5pasang orang tua, serta masyarakat sekitar seperti Lurah dan tetangga. Teori yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah perihal pola asuh

---

<sup>16</sup>M. Kaisar Sandi, “*Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras pada Remaja Usia 13-21 Tahun di RT 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Sebrang Ulu Palembang*”, Skripsi, (Palembang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah), 2017.

permissif secara khusus dari Hurlock, bahasan mengenai minuman keras, serta definisi remaja.

Persamaan yang terjalin adalah penelitian ini sama-sama membahas pola asuh permisif orang tua yang berdampak negatif pada anak. Orang tua yang menjadi informan adalah yang memiliki anak usia remaja. Akan tetapi terdapat perbedaan dimana dalam penelitian M. Kaiser Sandi kenakalan remaja yang terdampak disebutkan secara spesifik yakni penyalahgunaan minuman keras. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menyebut secara spesifik kenakalan anak.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Farhah Gusti Khoirunisa<sup>17</sup> yang berjudul *Kecanduan Game Online Ditinjau dari Kesepian dan Pola Asuh Permisif Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Farhah tersebut memperlihatkan persentase mahasiswa yang kecanduan *game online* dalam lingkup mahasiswa yang memiliki latar belakang pola asuh permisif menjadi kebiasaan akan efek dari tantangan menimbulkan efek tagih yang berlebihan yang dapat menghiraukan aktifitas sosial di lingkungannya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan kecanduan game online dengan pola asuh permisif. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan teori Lammens yang memaparkan tentang kecanduan game online, teori tentang kesepian dari Russell dan teori pola asuh permisif dari Burmind.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh saudari Farhah Gusti Khoirunisa menyangkut mengenai representasi dari pola asuh permisif mempengaruhi kehidupan

---

<sup>17</sup>Farhah Gusti Khoirunisa, *Kecanduan Game Online Ditinjau dari Kesepian dan Pola Asuh Permisif Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

sosial mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam arti luas memberikan diskripsi terkait pola asuh permesif ditinjau dari aspek kuantitatif.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Rahmaniar Asyifa Syafira<sup>18</sup> yang berjudul Hubungan Antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Laskar Mataram The Maident PSIM Yogyakarta.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Asyifa adalah bagaimana kontrol diri yang dilakukan oleh para suporter bola dalam jangkauan kekerasan yang sering mereka lakukan mengenai kontrol diri, terkait agresifitas yang mereka lakukan terkait dengan fenomena tawuran antar sesama suporter Pada penelitian ini dijelaskan perilaku agresi karena fanatisme yang menyerang secara verbal dan simbolis yang dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua.

Subjek penelitiannya adalah penggemar PSIM yang biasa disebut The Maident. Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai sarana mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan teori kekerasan dari Bass dan Perry, teori pengendalian diri dari Gottfredson dan Travis Hirsci serta pemaparan pola asuh permisif dari Baumrind.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Dwi Silvi Sa'diyah<sup>19</sup> yang berjudul Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Terhadap Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Dusun Karang, Planjan, Saptosari, Gunung Kidul). Skripsi ini secara spesifik membicarakan tentang pengaruh atau dampak pola asuh orang tua dengan

---

<sup>18</sup> Rahmaniar Asyifa Syafira, *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Laskar Mataram The Maident PSIM Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>19</sup> Dwi Silvi Sa'diyah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Terhadap Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Dusun Karang, Planjan, Saptosari, Gunung Kidul)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pendidikan rendah terhadap kepribadian anak. Teori yang digunakan adalah teori pola asuh serta teori kepribadian dengan metode deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian berjumlah tiga keluarga, data wawancara, observasi dan dokumentasi di dapat dari keluarga inti, kerabat, tetangga yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpendidikan rendah kepada anak memiliki perbedaan antara ibu dan ayah, jadi dalam satu keluarga bisa terdapat dua model pola asuh. Contohnya ayah yang bisa menerapkan pola asuh permisif dan otoriter sedangkan ibu cenderung menggunakan pola asuh situasional. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya kebingungan pada anak saat akan mengambil sikap karena pola asuh yang diterapkan ayah dan ibunya berbeda.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dibagian pola asuh dan latar pendidikan orang tua rendah, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan tidak spesifik berkaitan dengan kepribadian anak akan tetapi kepada dampak yang ditimbulkan dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Selain itu juga penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada latar belakang profesi tidak pada latar belakang pendidikan.

*Kelima*, tesis yang ditulis oleh Nurjanah<sup>20</sup> yang berjudul Dampak Perbedaan Model Pola Asuh Orang Tua Pada Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di RA Ar Raihan Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini membahas keterkaitan antara pola asuh dan karakter disiplin, lebih spesifik lagi adalah pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.

---

<sup>20</sup> Nurjanah, *Dampak Perbedaan Model Pola Asuh Orang Tua Pada Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di RA Ar Raihan Bantul, Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2018.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada orang tua tetapi juga sekolah anak karena pengambilan lokasinya juga berada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek satu kelas. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan pola asuh dan model pengenalan kedisiplinan pada anak dapat menghasilkan perbedaan pada penerimaan anak terhadap proses kedisiplinan. Ada yang dapat dengan cepat menerima ada pula yang sulit menerima.

Berdasarkan penelitian tersebut yakni secara keseluruhan membahas terkait dengan faktor orang tua yang permisif dalam memberikan bentuk pola asuh kepada anak-anak mereka. Namun dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pola asuh yang permisif yang diberikan oleh orang tua dengan latar belakang berprofesi sebagai petani yang notabene memiliki kesibukan yang berbeda dengan profesi lain.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pola Asuh**

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau cara. Asuh sendiri memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, memimpin (membantu, melatih).<sup>21</sup> Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua yang di dalamnya termasuk pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) dan serta kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, utamanya adalah kebutuhan primer manusia di antaranya adalah sandang, pangan, papan. Kebutuhan setiap anak tentu berbeda-beda dan cara pemenuhan kebutuhannya juga

---

<sup>21</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 763.

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112.

akan berbeda. Ada orang tua yang memanjakan anak dengan memberikan semua yang diinginkan anak, ada yang hanya memberikan sesuai kebutuhan anak. Akan tetapi tentu ada pula orang tua yang memenuhi kebutuhan anak sesuai kemampuan mereka.

Pola Asuh menurut Eva Latipah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan membimbing, membina dan melindungi anak. Maksud dari kata terpadu adalah adanya kesepakatan pola antara ayah dan ibu dalam mengasuh anak, hal ini dilakukan agar kondisi keluarga stabil.<sup>23</sup> Adanya kesepakatan pola asuh akan menghindarkan anak dari rasa bingung terhadap pola asuh yang berbeda dari orang tua. Anak juga lebih mudah menjadi patuh jika ada antara ayah dan ibu kompak dalam mengasuh anak.

Menurut Syaiful Bahri pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.<sup>24</sup> Kata konsisten disini tidak dijelaskan secara rinci seberapa lama tepatnya, akan tetapi pola asuh yang konsisten dimaknai sejak anak lahir sampai mereka dewasa. Cara dan pola pengasuhan orang tua akan berbeda antar satu keluarga dengan keluarga lain.

Bumrid menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua terhadap anak diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Jika anak kedapatan berperilaku yang menyimpang maka orang tua

---

<sup>23</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 240-241.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 51.

berperan untuk mengendalikan perilaku anak agar kembali sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Pengendalian anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pemberian hadiah pada anak jika anak berperilaku positif dan memberikan hukuman jika anak berperilaku negative.<sup>25</sup> Akan tetapi hal ini tidak bisa dilakukan secara terus menerus, hanya sebagai penguat atau motivasi anak saja, karena jika dilakukan secara terus menerus maka anak akan berperilaku baik hanya karena pamrih, jika tidak diberi hadiah maka anak akan memberontak dan kembali pada perilaku negatifnya. Memberikan hukuman juga tidak boleh semena-mena dikhawatirkan anak memiliki rasa takut berlebih pada orang tua dan berakibat jika jauh dari orang tua anak akan menjadi semaunya sendiri karena merasa tidak diawasi.

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) pendidikan internal dan eksternal, (4) dialog dengan anak-anaknya, (5) suasana psikologis, (6) sosiobudaya, (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, (8) kontrol terhadap perilaku anak-anak, (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.<sup>26</sup>

Pola asuh orangtua sangat menentukan tumbuh kembang anak. Terutama dalam membentuk sifat dan perilaku anak. Karena pola asuh orangtua ini akan menentukan kualitas dari anak tersebut. Jika orangtua mampu menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya, maka yang dihasilkan anak akan menjadi seorang

---

<sup>25</sup> Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 47.

<sup>26</sup> Moh Shochib, “*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.15.

pribadi yang berkualitas. Tetapi jika orangtua salah dalam pengasuhan kepada anak, maka yang berdampak kepada anak akan mengalami banyak hambatan dalam tumbuh kembangnya anak. Dengan begitu, pola asuh orangtua ini harus diperhatikan karena tepat atau tidaknya pola asuh akan mempengaruhi kepribadian anak.

Menurut sejumlah peneliti yang telah mengkaji beragam pola asuh yang digunakan oleh para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, pola asuh yang berbeda-beda berkaitan dengan sifat dan kepribadian yang berbeda pada anak.<sup>27</sup> Maka setiap orang tua memiliki khas atau polanya sendiri dalam mengasuh anak-anak mereka. Hal itu juga tidak terlepas dari karakteristik orang tua juga, anak akan mendapat pola asuh sesuai dengan karakteristik orang tua dalam keluarga.<sup>28</sup> Pada kasus tertentu terkadang orang tua dalam mengasuh anak juga dipengaruhi faktor lain seperti pengaruh pendidikan di masa lampau, ajaran agama atau kepercayaan yang dianut, serta adat istiadat setempat.

Pada penelitian ini peneliti mengambil kajian yang membagi pola asuh menjadi empat, yaitu;

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini ditandai bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua cenderung bertindak semaunya dan memaksakan kehendak pada anak tanpa mau menerima pendapat maupun kritikan dari anak. Pada umumnya pola asuh otoriter menggunakan pola komunikasi satu arah. Dalam situasi ini anak akan menjadi pribadi yang kurang inisiatif. Positifnya anak

---

<sup>27</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 238-239.

<sup>28</sup> Baharudin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

akan menjadi pribadi yang disiplin dan penurut. Akan tetapi apabila anak merasa terkekang anak dapat menjadi pribadi yang pemberontak, bahkan memiliki dua kepribadian yang berbeda untuk menyenangkan orang tuanya atau menghindari hukuman.<sup>29</sup>

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan anak atau berpusat pada anak, dimana anak-anak diberi kuasa untuk memutuskan apapun sendiri tanpa persetujuan orang tua. Bahkan bisa jadi segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak. Apaun yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Anak bisa menjadi pribadi yang semena-mena, melakukan apapun semaunya sendiri tanpa mempedulikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, bahkan anak bisa menentang aturan sosial yang berlaku. Namun, apabila anak bisa bertanggung jawab dengan kebebasan yang diberikan orang tuanya, maka anak akan menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inisiatif serta mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.<sup>30</sup>

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah yang artinya kedudukan orang tua dan anak sejajar dalam berkomunikasi. Suatu keputusan akan diambil setelah berdiskusi bersama. Anak tidak dikekang, diberi kebebasan yang sifatnya bertanggung jawab dan dalam pengawasan orang tua.<sup>31</sup> Pada pola asuh demokratis orang tua maupun anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memasak sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir

---

<sup>29</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga: teori dan praktis*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 138.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 138-139.

<sup>31</sup> *Ibid*. hlm. 139.

disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

d. Pola Asuh Situasional

Kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku, orang tua tidak hanya menerapkan satu tipe dalam mengasuh anak, pola asuh dapat digabungkan dalam situasi tertentu. Itulah yang disebut pola asuh situasional. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis; tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua dapat memperlihatkan pola asuh *parent oriented*.<sup>32</sup>

Sebagaimana dipaparkan pada judul dan latar belakang, bahwa penelitian ini akan lebih focus pada pola asuh permisif. Menurut psikolog perkembangan Diana Baumrind, pola asuh permisif dikenal dengan pola asuh yang memanjakan anak. Adapun ciri-ciri dari pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua cenderung tidak konsisten dalam menerapkan aturan. Jika dalam suatu keluarga dapat digambarkan bahwa aturan di rumah itu sangat fleksibel.
- b. Sering menggunakan suap saat membujuk anak, seperti saat menyuruh belajar, menyuruh makan, dan meminta anak melakukan sesuatu. Akibatnya anak akan selalu mengharapkan imbalan pada tiap perilaku baiknya.

---

<sup>32</sup>Helmawati, "Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139.

- c. Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan dan tidak berbanding lurus dengan rasa tanggung jawab. Hal ini dapat menjadikan anak memiliki perilaku semena-mena.
  - d. Orang tua jarang menegaskan konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan anak, hal ini jika dibiarkan akan menjadikan anak tidak bisa membedakan mana tindakan yang baik dan mana yang buruk karena mereka tidak pernah mendapat sanksi saat melakukan kesalahan.
  - e. Tidak ada jadwal belajar, batasan waktu bermain dan tidak ada jam tidur. Hal ini perlu karena dapat meningkatkan kedisiplinan anak.
  - f. Menuruti semua permintaan anak meskipun orang tua tau bahwa itu tidak penting.
  - g. Orang tua tidak membiasakan anak meminta maaf terhadap perbuatan salah yang dilakukan anak.
  - h. Orang tua cenderung ingin menjadi teman bagi anak. Dalam hal ini orang tua akan kehilangan wibawanya di depan anak, anak akan cenderung tidak sopan dan tidak memiliki rasa hormat pada orang tua.
2. Tinjauan tentang Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pada tahap penentuan pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam artian faktor-faktor ini tidak selalu disadari keberadaannya. Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat sosial ekonomi. Orang tua yang berasal dari tingkat ekonomi menengah lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua yang tingkat ekonominya rendah.
- b. Tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktik asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.
- c. Kepribadian. Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- d. Jumlah anak. Orang tua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga.

Sedangkan menurut Walker, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Budaya setempat. Hal ini mencakup segala aturan, norma adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.
- b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua. Orang tua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

- c. Letak geografis dan norma etis. Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntunan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap daerah.
- d. Orientasi religious. Orang tua yang mengabut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.
- e. Status ekonomi. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang memadai cenderung mengarahkan pada pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.
- f. Bakat dan kemampuan orang tua. Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.
- g. Gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orang tua dan anak.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Dampak Pola Asuh Permisif

Analisis dampak penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program dalam mempengaruhi dan merubah kelompok sasaran dalam arti disini pola asuh yang dilakukan oleh keluarga petani.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai suatu aktifitas.<sup>34</sup>

Dampak adalah semua perubahan yang terjadi dalam lingkungan sebagai akibat

---

<sup>33</sup> Riadi, Muchlisin. (2021). *Pola Asuh Orang Tua (Pengertian, Aspek, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi)*. Diakses pada 4/4/2022 dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html>

<sup>34</sup> Otto Soemarwoto, "Analisis Dampak Lingkungan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 43.

adanya aktivitas manusia.<sup>35</sup> Dampak menurut Surito Hardoyo yang dikutip oleh Sudarmo Ali Murtolo dkk dalam bukunya tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya skunder. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak yang sifatnya skunder yaitu perubahan lingkungan secara tidak langsung dari suatu kegiatan.

Mengenai dampak primer maupun dampak skunder keduanya akan menghasilkan dampak yang sifatnya positif dan dampak yang bersifat negatif. Dampak yang sifatnya positif adalah perubahan yang menimbulkan keuntungan, sedangkan dampak negatif merupakan perubahan yang menimbulkan kerugian.<sup>36</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak berarti benturan atau suatu pengaruh kuat yang memunculkan sebuah akibat yang signifikan dalam dorongan sistem yang mengalami benturan dalam suatu peristiwa atau kegiatan.<sup>37</sup>

Proses dampak juga terjadi secara bertahap dan berangsur-angsur serta terjadi pengulangan proses *transformation* meliputi bentuk dari warisan budaya dan kehidupan sehari-hari, meliputi material (benda dan teknologi) dan immaterial (norma, adat, nilai-nilai dan agama)<sup>38</sup>

Dalam proses interaksinya masyarakat memiliki setiap dampak dari setiap interaksi sosial masyarakat. Menurut jenisnya dampak dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang pertama dampak positif seperti halnya pengaruh baik atau

---

<sup>35</sup>Gunawan Suratmo, "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan", (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm. 2.

<sup>36</sup>Sudarmo Ali Murtolo dkk, "Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta", (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 87.

<sup>37</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi Ketiga" (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 234.

<sup>38</sup> Agus Salim, "Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm 20.

menguntungkan sedangkan dampak negatif yaitu pengaruh kuat dari akibat negatif suatu peristiwa.<sup>39</sup>

Berikut peneliti akan memberikan pemaparan tentang dampak pola asuh permisif:

1. Anak akan memaksakan kehendaknya meskipun keinginannya tidak disetujui orang tua dan akan tetap menuntut meskipun apa yang menjadi keinginannya tidak tersedia.
  2. Anak akan memiliki ledakan emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi, seperti menangis sambil berteriak bahkan memukul orang di sekitarnya.
  3. Sikap anak yang semena-mena dapat menjadikannya kesulitan bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya sekalipun.
  4. Anak tidak memiliki rasa empati pada orang lain.
  5. Anak akan menjadi pribadi yang egois, tidak mau mengalah.
  6. Anak selalu berorientasi pada imbalan karena sering diberi suap saat diminta melakukan sesuatu yang baik.
  7. Anak tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya karena tidak biasa diberi tahu letak kesalahan dari setiap perilakunya.<sup>40</sup>
4. Tinjauan tentang Kehidupan Petani

Indonesia sebagai negara agraris yang mana Sebagian besar sumber daya dan sumber mata pencahariannya berada di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini didukung oleh letak geografis negara Indonesia yang berada di wilayah tropis yang menyebabkan negara ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan.

---

<sup>39</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm 43.

<sup>40</sup> Hanifah Asma Fadilah, dkk. *Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2 (2021). Hlm. 98.

Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran penting dalam meningkatkan perokonomian daerah serta penyedia bahan baku bagi warna negara dan juga perolehan devisa dari hasil ekspornya.<sup>41</sup>

Kebanyakan pertanian di dusun Pandan Surat adalah pertanian pasang surut, dimana lahan yang dikelola adalah lahan surutan dari genangan air waduk gajah mungkur. Petani baru bisa menggarap sawah saat air waduk mulai surut. Sebagian kecil penduduk memiliki lahan yang sertifikatnya milik pribadi, biasanya terletak jauh dari sumber air jadi untuk menggarap sawahnya menggunakan sistem tadah hujan.

## G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis serta memiliki tujuan praktis dan teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dilakukan dengan aspek ilmu pengetahuan teori, serta terencana karena harus direncanakan dengan memperhitungkan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>42</sup> Sedangkan metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban yang dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis. Metode penelitian mencakup teknik-teknik dalam penelitian.<sup>43</sup> Metode Penelitian berisi tentang kerangka kerja serta langkah-langkah praktis saat melakukan penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Istinah, dkk, *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi*, *MEDIAG.O* vol. 11:2 (2015), hlm. 46-59.

<sup>42</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.145-146.

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22-23.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus diskriptif. Studi kasus diskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta dan realita untuk menemukan makna dan menyelidiki proses serta memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, maupun situasi.<sup>45</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mana peneliti akan terjun langsung ke lokasi di mana subjek dan objek penelitian.<sup>46</sup> Penelitian ini memungkinkan peneliti menggali data dari informan mengenai apa saja yang menjadi faktor pendorong atau penyebab orang tua memilih pola asuh permisif dan bagaimana dampaknya pada anak di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri yang mana hasil dari penelian akan disajikan dalam bentuk kalimat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.<sup>47</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, serta tingkah laku yang dapat diamati pada subjek penelitian.<sup>48</sup> Data Kualitatif dapat disajikan dalam bentuk rangkaian kata atau

---

<sup>45</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 2.

<sup>46</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 80.

<sup>47</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 83.

<sup>48</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 166.

kalimat, sebuah uraian maupun cerita pendek dalam sebuah alenia.<sup>49</sup>Pada suatu penelitian dengan pendekatan kuitatif sebisa mungkin peneliti harus berinterksi secara dekat dengan informan, serta mengenal dunia mereka, juga mengamati dan mengiutialur kehidupan informan. Penelitian kualitatif sendiri memiliki sifat yang dinamis dan berkembang.<sup>50</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

### 4. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Suatu penelitian harus melewati proses menentukan subjek dan objek penelitian agar tidak terjadi kesalahan saat memilih informan, karena informanlah yang diharapkan menjadi sumber informasi untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.<sup>51</sup>Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengann *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>52</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang berada dalam satu rumah atau satu keluarga, meliputi bapak, ibu, anak dan anggota keluarga lain seperti kakak, kakek, dan nenek apabila ada. Cara menentukan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan teknik

---

<sup>49</sup> M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 103.

<sup>50</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 21-24.

<sup>51</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, 2006, hlm. 92-93.

<sup>52</sup> Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

*purposive sampling*, yakni teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan kriteria khusus.<sup>53</sup>

Pedoman yang perlu dipertimbangkan pada teknik ini diantaranya:<sup>54</sup>

- 1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- 2) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- 3) Unit sampel yang dihubunngi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani dan memiliki anak usia 12-16 tahun serta menurut hasil observasi mereka menggunakan pola pengasuhan permisif.
- 2) Anak usia 12-16 yang diasuh dengan pola asuh permisif.
- 3) Keluarga besar terkait baik yang serumah atau yang tinggal berdekatan.
- 4) Tetangga yang berdekatan.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan dalam penelitian dan menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>55</sup> Objek dalam penelitian ini adalah faktor yang menjadi pendorong atau penyebab orang tua yang berprofesi sebagai petani memilih pola asuh permisif dan bagaimana dampaknya pada anak.

<sup>53</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, 2006, hlm. 69.

<sup>54</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 65.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinhika Cipta, 1992), hlm. 91.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah sangat penting dalam suatu proses penelitian karena tujuan suatu penelitian adalah mendapatkan data dan mengolah data, teknik penelitian akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dengan cara yang tepat, dengan teknik pengumpulan data berbagai informasi yang didapat bisa diolah dan disajikan dengan baik. Teknik pengumpulan data itu diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal.<sup>56</sup>

### a. Observasi

Menurut Matthews and Ross observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi dalam konteks situasi natural mengacu pada proses pengamatan subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman atau pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.<sup>57</sup>

Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>58</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan non partisipatif atau peneliti tidak berperan serta. Pada pengamatan non partisipatif peneliti sebagai pengamat hanya

---

<sup>56</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) hlm 37.

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 129-130.

<sup>58</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Peneliti dapat dengan bebas mengamati subjek dari luar komunitasnya.<sup>59</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati perilaku sehari-hari subjek, bagaimana kesibukan orang tua, bagaimana orang tua memperlakukan dan memperhatikan anak, bagaimana respon orang tua terhadap setiap perilaku anak baik positif maupun negatif. Peneliti juga mengamati bagaimana sikap anak terhadap orang tua, tetangga dan teman sebaya. Observasi dilakukan secara terang-terangan dan diam-diam, dalam artian beberapa observasi dilakukan atas persetujuan subjek penelitian, namun tidak menutup kemungkinan sebagian observasi dilakukan diam-diam atau pihak lain tidak mengetahui jika peneliti sedang melakukan observasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap keseharian anak dan orang tua, seperti bagaimana orang tua menyikapi perilaku baik dan buruk anak, bagaimana cara orang tua memerintah, melarang dan memperingati anak, apa yang dilakukan anak maupun orang tua saat sedang marah dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung atau bertatap muka (*face to face*) dengan informan yang dikehendaki untuk mendapat informasi yang diperlukan.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara karena tidak semua data bisa didapat dari observasi, selain itu

---

<sup>59</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 176-177.

<sup>60</sup> Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, (Surabaya: UD Rahma, 1989), hlm. 24.

dalam penelitian ini perlu adanya interaksi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:<sup>61</sup>

- 1) Wawancara oleh tim atau panel.
- 2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.
- 3) Wawancara riwayat secara lisan
- 4) Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara itu lebih efektif digunakan untuk menggali komunikasi agar mudah mendapat informasi dikalangan masyarakat pedesaan, tidak kaku dan peneliti dapat berpeluang untuk mengembangkan pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur bukan berarti dialog-dialognya boleh terlepas dari konteks, peneliti tetap harus memiliki fokus pembicaraan agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah pada tujuan atau informasi yang dibutuhkan.<sup>62</sup> Jenis wawancara ini dapat membantu peneliti mengembangkan pertanyaan dalam wawancara agar informasi yang didapat bisa digali lebih dalam lagi, selain itu informan bisa lebih terbuka dan tidak merasa didikte dengan pertanyaan yang ada, pada umumnya masyarakat di pedesaan akan canggung dan sungkan untuk menjawab pertanyaan yang terlalu terstruktur. Wawancara dilakukan dengan informan sebagai berikut:

- 1) Tiga pasang orang tua yang menjadi objek penelitian

---

<sup>61</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 79.

<sup>62</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107-108.

- 2) Tiga anak yang menjadi objek penelitian
- 3) Keluarga besar yang dapat diwawancarai, yang mengerti keseharian keluarga yang menjadi objek penelitian.
- 4) Tetangga yang rumahnya berdekatan.
- 5) Teman dari anak yang menjadi objek penelitian.

Wawancara juga memungkinkan peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku individu dan kelompok serta mengetahui pendapat dan keyakinan mereka terhadap apa yang berubah, perubahan pribadi dan kondisi.<sup>63</sup> Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti bisa sekaligus melakukan observasi secara langsung tentang bagaimana subjek secara verbal maupun non verbal menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, karena menurut peneliti melihat respon spontan dari subjek penelitian adalah suatu keuntungan saat melakukan wawancara secara langsung.

c. Dokumentasi

Pada hakikatnya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>64</sup> Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan, arsip, foto, agenda, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi.<sup>65</sup> Selain untuk melengkapi data wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk memperoleh

---

<sup>63</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) hlm 50-51.

<sup>64</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86.

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 158.

data penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen sendiri dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen budaya populer. Dokumen juga bisa ditulis oleh informan sendiri.<sup>66</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan seperti, monografi, demografi, foto, serta data-data lain yang menunjang kebutuhan penelitian. Hal ini berguna untuk mengetahui jumlah penduduk, profesi penduduk, latar belakang pendidikan dan lain-lain.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan hasil data yang diperoleh dari proses penelitian, akan ada data verbal dan data yang harus ditranskripkan, objek-objek dan situasi atau peristiwa. Sehingga perlu dilakukan pengolahan data dan mengklasifikasikan data tersebut. Hal itu kemudian diharapkan bisa mengkonstruksikan data dengan baik sesuai dengan pokok masalah yang akan dianalisis.<sup>67</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Menurut HB. Sutopo ada tiga komponen analisis data yang digunakan pada model ini, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>68</sup>

### a. Reduksi Data

---

<sup>66</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) hlm 75.

<sup>67</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.

<sup>68</sup>HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1998), hlm. 37.

Reduksi data bisa berarti merangkum, memilih tema dan menentukan pola dengan tujuan memfokuskan data yang dibutuhkan serta membuang data yang tidak perlu.<sup>69</sup>Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi yang diperoleh agar memudahkan penelusuran data.<sup>70</sup> Pada proses ini peneliti akan memilih data yang benar-benar dibutuhkan dan valid, kemudian menghilangkan data yang tidak lagi dibutuhkan. Data yang direduksi peneliti adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dan informasi sehingga memudahkan untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>71</sup> Penelitian ini disusun secara naratif dalam bentuk sub bab agar data terstruktur dengan runtut dan mudah dipahami. Penyajian data bukan hanya berupa teks namun juga bisa berupa mtrix, grafik, bagan maupun tabel agar informasi dapat tersusun dengan bentuk yang praktis dan sistematis.<sup>72</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pemunculan makna dari data yang telah teruji kepercayaannya dan kekuatannya yang berupa validitas. Setelah data sudah tersaji maka selanjutnya adalah pengambilan

---

<sup>69</sup>M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 147.

<sup>70</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288.

<sup>71</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 308.

<sup>72</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 129.

kesimpulan yang akan merangkum temuan data serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru atau memperbaiki maupun menambah penemuan yang lebih dulu agar menjadi lebih jelas.<sup>73</sup>

## 7. Keabsahan Data

Syarat bagi analisis data adalah data yang dimiliki harus valid dan *reliable*. Pada kegiatan penelitian kualitatif perlu dilakukan validasi data, dengan tujuan untuk membuktikan validitas data, hal ini dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan sesuai dengan yang senyatanya.<sup>74</sup> Menurut Guba pengujian keabsahan data mempunyai tiga teknik yaitu, memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan triangulasi data.<sup>75</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>76</sup> Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia pada suatu penelitian dengan lebih dari satu sudut pandang.<sup>77</sup> Selain itu triangulasi dapat dilakukan atas dasar sumber data, teknik pengambilan data, teori, dan waktu.<sup>78</sup> Penerapan triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti tidak hanya

---

<sup>73</sup>M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 149.

<sup>74</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

<sup>75</sup>*Ibid*, hlm. 145.

<sup>76</sup>M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 130.

<sup>77</sup>Muh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 294.

<sup>78</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, 2006, hlm. 20.

menggunakan teknik wawancara tetapi untuk melihat konsistensi data, tidak hanya cukup menyimpulkan dari satu sumber namun sebisa mungkin mencari kebenarannya dari pihak lain, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi. Peneliti berupaya membandingkan hasil data dari observasi dan data hasil wawancara, serta data dari narasumber satu dengan narasumber lain.<sup>79</sup>

Contohnya saat salah satu orang tua mengatakan tentang kebiasaan membolos yang dilakukan anaknya, maka peneliti melakukan pengecekan dengan mewawancarai teman satu kelas anak dan tetangga sekitar rumahnya untuk mengetahui apa aktifitas yang dilakukan anak saat membolos dan apa alasannya membolos. Serta memastikan lagi dengan melakukan observasi di hari anak membolos sekolah untuk melakukan pengamatan apakah fakta dilapangan sesuai dengan pernyataan informan yang sudah diwawancarai.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka mempermudah pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat maka pembahasan disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Secara singkat Bab I mencakup tentang dasar penelitian atau signifikansi penelitian.

Bab II memaparkan gambaran umum mengenai Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Pemaparan meliputi letak geografis, kependudukan, kegiatan sosial dan kemasyarakatan serta gambaran umum mengenai profesi orang tua sebagai petani maupun buruh tani.

---

<sup>79</sup>*Ibid*, hlm. 20.

Bab III berisi pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tentang faktor penyebab pola asuh permisif dikalangan petani dan dampaknya pada anak di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

Bab IV merupakan bagian terakhir yang berjudul penutup yakni memuat kesimpulan, saran, serta kata penutup. Ada pula pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

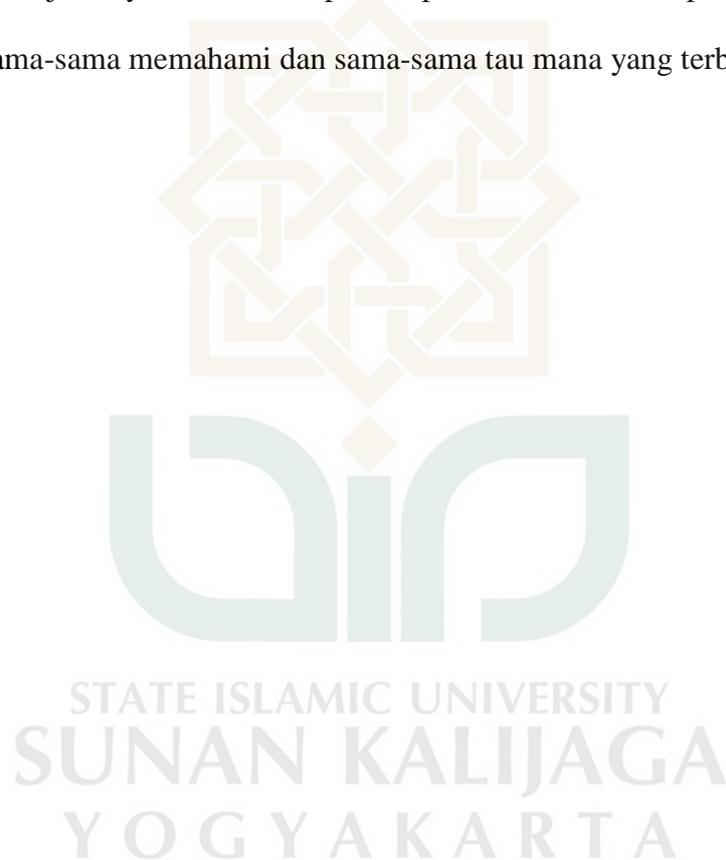
Pola asuh permisif sebetulnya memiliki sisi positif dan negatif, akan menjadi positif apa bila penerapannya disertai dengan tanggung jawab si anak, sebaliknya akan menjadi buruk hasilnya jika anak tidak bisa memegang amanat orang tua karena sebagaimana yang sudah dipaparkan, pola asuh permisif berpusat pada anak, anak bisa mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan orang tua. Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pola asuh permisif di kalangan petani diakibatkan oleh perilaku minimnya komunikasi antara orang tua dan anak yang menjadikan anak bebas mengambil keputusannya sendiri, hal ini dikarenakan kesibukan petani maupun buruh tani yang padat dan tanpa adanya jam kerja pasti. Orang tua di dusun Pandan Surat sebenarnya tidak paham tentang jenis-jenis pola asuh, cera orang tua mengasuh anak berangkat dari pengalaman sewaktu masih diasuh orang tuanya dulu, dalam artian pola asuh di dusun Pandan Surat sifatnya turun temurun.
2. Dampak pola asuh permisif dikalangan petani lebih condong pada dampak negative dibandingkan positifnya. Hal itu diakibatkan kurangnya wawasan orang tua, serta tidak adanya tanggung jawab yang dibebankan pada anak. Anak dibiarkan bebas namun dalam situasi tertentu orang tua tidak membiarkan anak menanggung resiko dari kesalahannya. Hal ini membuat anak memiliki rasa percaya diri yang salah, anak tidak bisa membedakan mana perbuatan baik dan buruk.

3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif dikalangan petani yang paling kuat adalah faktor tingkat ekonomi Orang tua dengan ekonomi rendah cenderung lebih mengesampingkan pengasuhan anak karena berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya adalah tingkat pendidikan yang rendah. Orang tua dengan pendidikan rendah dan minim wawasan mengenai pola asuh tidak mengetahui pasti dampak negatif dan positif apa yang akan terjadi jika penggunaan pola asuh permisif tidak tepat sasaran. Faktor kepribadian adalah faktor internal dari orang tua, bagaimana orang tua mengambil Tindakan pengasuhan, menentukan pola asuh yang tepat untuk anaknya dengan berangkat dari karakteristik kepribadian masing-masing. Faktor jumlah anak erat kaitannya dengan bagaimana orang tua membentuk komunikasi yang baik dengan anak serta bagaimana orang tua membagi perhatiannya pada anak. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan orang tua dengan anak dua juga bisa kurang memperhatikan perilaku anak karena sibuk dengan urusan lain. Orang tua masih menganggap terpenuhinya kebutuhan materi lebih penting dibandingkan urusan lain.

## B. Saran

Di Dusun Pandan Surat belum pernah dibahas perihal pola asuh dan jenis-jenisnya dalam suatu forum. Menurut peneliti pola asuh adalah suatu hal yang penting yang ilmunya bisa digunakan oleh orang tua untuk menentukan akan dibentuk seperti apakah anaknya nanti. Mempelajari pola asuh akan meminimalisir kesalahan penerapan pola asuh pada anak yang dapat berakibat fatal. Pemaparan tentang pola asuh dan jenis-jenisnya harus disampaikan pada ibu-ibu dan bapak-bapak agar kedua orang tua sama-sama memahami dan sama-sama tau mana yang terbaik untuk anaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reinhika Cipta, 1992.
- Arimin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Asfandiyar, Andy Yudha, *Creative Parenting Today: Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak melalui pola asuh kreatif*, Bandung: Mizan, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Casmini, *Emotional Parenting*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Djamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta, 1999.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamdun, Dudung, *“Bimbingan dan Konseling”*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kasiram, Muh, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Mamud, dkk, *Pendidikkan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Pertama, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murtolo, Sudarmo Ali, dkk, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Salam, Baharudin, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Sudijono, Anas, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, Surabaya: UD Rahma, 1989.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Sunarti, E, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004.
- Suratmo, Gunawan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutopo, HB, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1998.
- Thoah, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Edisi Ketiga” Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wening, Bunda, *Menjadi Orang Tua yang Asyik: Saatnya Mendengar Curhatan Si Buah Hati*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

**Jurnal :**

N. L. P. Y. Sanjiwani dan I. G. A. P. W. Budisetyani, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, vol. 1:2, 2014.

Suteja, Jajs dan Yusriah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, vol. 3 :1 - Februari, 2017.

**Laman Internet :**

Riadi, Muchlisin. "Pola Asuh Orang Tua (Pengertian, Aspek, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi)", <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html> Diakses pada tanggal 04 April 2022 Pukul 02,00 WIB.

**Skripsi :**

Khoirunisa, Farhah Gusti, *Kecanduan Game Online Ditinjau dari Kesenangan dan Pola Asuh Permisif Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Nurjanah, *Dampak Perbedaan Model Pola Asuh Orang Tua Pada Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di RA Ar Raihan Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sandi, M. Kaisar, *Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras pada Remaja Usia 13-21 Tahun di RT 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Sebrang Ulu Palembang*, Palembang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah, 2017.

Sa'diyah, Dwi Silvi, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Terhadap Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Dusun Karang, Planjan, Saptosari, Gunung Kidul)*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Syafira, Rahmaniar Asyifa, *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Laskar Mataram The Maident PSIM Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2021.